



Analisis Konsep Implementasi Kampus Merdeka Belajar di Era Industri 4.0

L. Gde M. Rahiqil Makhtum | Universitas Islam Negeri Mataram

*Corresponding Author: gderahiqil23@gmail.com

Abstract

Lately, there has been a lot of discussion in the world of education, with the concept of freedom of learning being coined by the minister of education and culture, Nadiem Makarim. in terms of including the concept of a free campus of learning. the concept becomes an effort in dealing with the changing times. then how is the concept of an independent campus learning in the face of the industrial revolution era 4.0. and how the concept of an independent campus that had been sparked by the Minister of Education and Culture namely Mr. Nadiem Makarim as well as what is the problem of students at this time so that it requires a change in the concept of higher education for the better. considering that in this case, the era of the industrial revolution 4.0 is an era in which technology is increasingly high, so that in this case students from each tertiary institution are expected to be ready to face challenges in the industrial revolution era 4.0, with the concept of an independent campus they are directed to be more ready to work, working together, creative and can be useful for themselves and other communities.

Keywords: Free Learning, industrial revolution, Campus

Abstrak

Belakangan ini ramai dibicarakan didunia pendidikan, dengan dicetuskannya konsep merdeka belajar oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makarim. dalam hal termasuklah di dalamnya tentang konsep kampus merdeka belajar. konsep tersebut menjadi suatu upaya dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. maka bagaimana konsep kampus merdeka belajar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. serta bagaimana konsep kampus merdeka yang telah dicetuskan oleh Mendikbud yakni bapak Nadiem Makarim serta apa yang menjadi masalah mahasiswa saat ini sehingga mengharuskan adanya perubahan konsep perguruan tinggi menjadi lebih baik. mengingat dalam hal ini, era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi semakin meninggi, sehingga dalam hal ini para mahasiswa dari setiap perguruan tinggi di harapkan dapat siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0, dengan konsep kampus merdeka mereka di arahkan untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat lainnya.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Revolusi Industri 4.0, Kampus

PENDAHULUAN

Aspek kehidupan yang paling krusial adalah pendidikan, yang perlu saat ini. pendidikan yang akan mempersiapkan orang untuk menghadapi kesulitan dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, dalam hal ini, seperti dalam gagasan bahwa belajar adalah usaha seumur hidup, dan sebagai umat Islam, selain diperintahkan untuk

mencari ilmu, kita juga diperintahkan untuk mengamalkan dan menyebarkan ilmu. Jika Anda mempertimbangkan skenario saat ini, Anda akan melihat bahwa itu telah berubah sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Akibatnya, pendidikan dalam situasi ini harus terkini. Pendidikan harus terintegrasi dengan semua aspek kehidupan yang terus berkembang, termasuk di dalamnya. Di era saat ini, perubahan ekonomi terjadi dengan cepat. Dalam kaitan ini, internet tidak lagi hanya digunakan untuk komunikasi dan penyebaran informasi; itu juga digunakan untuk tujuan bisnis, seperti perdagangan online, transportasi, dan hal lainnya. Hal ini tentu saja akan menguntungkan sebagian orang, namun juga akan berdampak negatif bagi sebagian lainnya, khususnya mereka yang belum mahir dalam teknologi digital. 2019 (Harahap)

Generasi berikutnya, terutama mereka yang lulus dari perguruan tinggi dalam hal ini. Mahasiswa di perguruan tinggi harus dipersiapkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan berkembang menjadi manusia yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya, maka dalam hal ini mengacu pada kebijakan kampus mandiri yang dicetuskan oleh menteri pendidikan yaitu bapak Nadiem Makarim, penulis mengutip dari sebuah sumber berita di internet bahwa “kebijakan kampus mandiri adalah kebijakan yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang”. Menurut Nadiem dalam rapat tersebut, implementasinya kemungkinan besar akan langsung terjadi dan hanya mempengaruhi peraturan menteri. Menurut Nadiem di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Jumat (24/1/2020), penerapannya kemungkinan besar terjadi saat ini dan hanya akan mengubah peraturan menteri, bukan peraturan atau undang-undang pemerintah. 2020 (Makdori). Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, topik ini diangkat untuk mengetahui lebih dalam dan menawarkan analisis singkat tentang bagaimana gagasan kampus mandiri di era revolusi industri keempat (Besi 4) adalah situasi yang akan dihadapi mahasiswa. harus dihadapi, serta alasan mengapa mahasiswa membutuhkan ide kampus mandiri sebagai langkah ke arah yang benar. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan kampus otonom dalam upaya membuat perguruan tinggi lebih siap menghadapinya.

Era Revolusi Industri 4.0

Padahal, memasuki abad ke-21 yang identik dengan era Revolusi Industri 4.0, kita menyaksikan pergeseran paradigma dalam berbagai bentuk. Nah, secara makro, ada enam tren yang melanda dunia di awal abad ke-21. Pertama, revolusi digital berkembang sangat cepat. Tidak hanya mempengaruhi tonggak kehidupan sosial, tetapi juga mempengaruhi perubahan peradaban dan budaya, termasuk pendidikan. Kedua, globalisasi, internasionalisasi, dan hubungan multilateral dicirikan oleh integrasi yang terus meningkat antar wilayah di dunia, dan kecepatan integrasinya. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Ketiga, dunia menjadi lebih datar (dunia semakin datar) karena globalisasi, korporasi, dan sedikit ruang yang ada atau tidak terpengaruh oleh lingkungan lokal dan internasional. . Keempat, dunia berubah dengan cepat. Yang baru cepat atau cepat atau lambat. Penemuan baru dibuat dan dunia berjalan cepat. Kelima, tumbuhnya komunitas-komunitas baru seperti masyarakat pengetahuan, masyarakat informasi, dan masyarakat jaringan. Dalam situasi ini, kemampuan menguasai informasi dan jaringan merupakan aset

penting. Keenam, dalam persaingan yang terus-menerus, terdapat tuntutan yang semakin besar akan kreativitas dan inovasi sebagai modal pribadi. (Jelantik, 2019)

Salah satu yang menjadi perhatian ketika menghadapi Revolusi Industri 4.0 adalah kecepatan perubahan dari satu era ke era berikutnya. Dimulai dengan Revolusi Industri 1.0-2.0-3.0, masing-masing sekitar 100 tahun. Di sisi lain, revolusi industri 3.0 ke 4.0 membutuhkan waktu kurang dari 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memang berkembang semakin pesat. Juga, persyaratan yang berubah mendorong industri untuk menuntut pekerja terampil untuk memenuhi persyaratan. Itu berarti banyak jenis pekerjaan akan hilang karena konsumen menghilang atau tidak dibutuhkan lagi karena teknologi telah menggantikannya. Hal ini kemudian melahirkan Revolusi Industri 4.0 yang juga dikenal sebagai Era Disrupsi. Di sisi lain, ketika beberapa jenis pekerjaan menghilang, jenis pekerjaan baru akan diciptakan sesuai kebutuhan, yang secara tidak langsung meningkatkan lapangan kerja. (Rusadi, Widyant, Rubis, 2019)

Revolusi Industri 4.0 akan mendorong institusi pendidikan untuk memodernisasi kurikulum yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, penyesuaian ini akan membawa tenaga kerja sejalan dengan permintaan pasar. Tantangannya adalah sejauh mana institusi pendidikan, khususnya jenjang pendidikan tinggi, mau beradaptasi, dan sejauh mana pendidikan tinggi akan menjadi suara untuk mencetak individu, terutama individu tersebut, yang terutama akan menggerakkan Revolusi Industri 4.0. Apakah ada keinginan untuk melakukannya? di bawah garis kemiskinan. Pada akhirnya, ancaman terbesar saat ini adalah individu akan tertinggal dari kemajuan teknologi, tertinggal, dan menjadi semakin miskin. (Forkonsi (Forum Komunikasi Mahasiswa MSc) Februari 2019 UGM)

Hal-hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai regulator perlu disikapi tidak hanya oleh para penegak hukum tetapi juga oleh perguruan tinggi. Salah satu kendala pengembangan akademik mahasiswa muda saat ini adalah linearitas pencapaian akademik dari sarjana hingga Ph.D. Di era Revolusi Industri 4.0, stereotipe ini harus dihilangkan. Selama periode ini, bidang ilmiah pada prinsipnya tidak dapat berdiri sendiri. Pemuda berpendidikan tinggi harus mampu melakukan penelitian interdisipliner untuk memungkinkan inovasi dalam skala yang lebih besar. Dengan menghilangkan hambatan seperti linearitas sains, terutama di zaman di mana teknologi bersinggungan dengan hampir setiap aspek kehidupan. (Rubis dan Nasution, 2017). Lebih lanjut Menristekdikti menjelaskan, "Misalnya, ketika kita berbicara tentang ekonomi yang berkaitan dengan digitalisasi, yaitu bidang teknologi, kita tidak bisa lagi menghindarinya." Manajemen, manajemen rantai pasokan, dan data pintar, teknologi pintar, semua ini harus dilakukan dengan pengembangan ilmiah."

Era ini disebut juga era kehancuran, atau berdampak pada kehidupan, dan ditandai dengan beberapa indikator: lebih sederhana, lebih murah, lebih terjangkau, dan lebih cepat di berbagai daerah. Salah satunya dalam bidang pendidikan, misalnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dimana sebagian kosakata yang berasal dari bahasa Inggris dialihkan ke bahasa Indonesia. (Wydaningsee, 2019). Di Era Industri 4.0, pendidikan bertujuan untuk membangun sumber daya yang profesional, baik dan berdaya saing. Menurut Mulyasa, persaingan di masa perubahan bukanlah persaingan antar organisasi, melainkan persaingan dengan diri sendiri. Oleh karena

itu, dalam hal ini penulis berpendapat bahwa lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kualitasnya agar dapat menghasilkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan dan tren teknologi yang semakin meningkat. Saya menyimpulkan. (Wydaningsee, 2019)

Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0

Abad ke-21 menyaksikan Revolusi Industri Keempat, periode perkembangan teknologi yang sangat pesat. Seperti revolusi-revolusi sebelumnya yang mampu mendorong kemajuan di berbagai belahan dunia. Namun, perkembangan teknologi ini juga menimbulkan kekhawatiran yang besar. Penduduk bumi mengkhawatirkan pekerjaan mereka karena kemajuan teknologi ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka secara alami akan menggantikan pekerjaan mereka dengan kecanggihan teknologi ini. (Fona, 2019)

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi merupakan keniscayaan dan menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah inti dari pendidikan dan pendidikan tidak dapat bekerja secara efektif tanpa mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu menyeimbangkan sistem pembelajaran dengan teknologi yang terus berkembang. Disini guru harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran modern. Dengan menggabungkan metode pembelajaran dan teknologi, tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada siswa bahwa pendidikan dan teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan kegiatan belajar dalam situasi apapun. Oleh karena itu, diperlukan revolusi pembelajaran. Inovasi Pembelajaran 4.0 berfokus pada mempelajari bagaimana pendidik belajar, menerapkannya di kelas, dan mengembangkan pembelajaran. Inovasi pembelajaran memanfaatkan segala kemungkinan yang ada, seperti perolehan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran. Learning Innovation 4.0 dapat dicapai dengan banyak cara. Pendidik telah menguasai metode pembelajaran yang digunakan selama ini. Mengadopsi dan mengembangkan lebih lanjut metode pembelajaran yang ada dengan banyak kreativitas adalah langkah pertama yang dapat diambil dalam kerangka Learning 4.0. (Joenaidi, 2019)

Konsep Kampus Merdeka Belajar

Kampus Mandiri merupakan kepanjangan dari Program Studi Mandiri yang masih hangat diperbincangkan di dunia pendidikan. Kampus mandiri memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar ekstrakurikuler hanya untuk tiga semesternya. Apalagi deklarasi tersebut merupakan langkah yang digagas Mendikbud Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Kemendikbud, Olahraga, Iptek, Ditjen Dikti, 2020)

Institusi selalu berusaha untuk menghasilkan mahasiswa yang selalu update untuk pembaharuan. Mereka tidak hanya terdidik, mereka juga mampu mendorong perubahan skala kecil atau besar. Satuan pendidikan yang paling besar pengaruhnya terhadap perubahan adalah perguruan tinggi. Kenapa ini? Karena kematangan pendidikan disini diharapkan dapat membawa perubahan pemikiran dan perilaku. Oleh karena itu perguruan tinggi diharapkan melakukan inovasi dalam semua proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa guna mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pemerintah juga bekerja untuk mereformasi sistem pendidikan dan sedang mengembangkan konsep kampus belajar mandiri di sini. Salah satu konsepnya adalah memberikan tiga semester waktu luang untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan pembelajaran dan pengalaman sosial tanpa mengorbankan teknologi, dan semester ketiga ini program studinya dilaksanakan di luar Universitas. agen perubahan terbesar dalam kemajuan peradaban. Lulusan terbaik adalah mahasiswa yang tidak hanya pandai berteori, tetapi juga mampu mempraktekkan teori. Benamkan diri Anda di lapangan dan berikan pengetahuan mendalam untuk terobosan yang relevan. Untuk kemajuan pendidikan tanpa akhir. Untuk menjadi pihak dalam kebijakan ini, mahasiswa yang memenuhi syarat harus berasal dari program gelar terakreditasi dan aktif yang terdaftar di PDDiktinya.

Bentuk kegiatan umum ada konsep kampus merdeka ialah: pertukaran pelajar, magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Adapun pokok kebijakan pemerintah terkait dengan kampus merdeka belajar sebagai terobosan terbaru ialah:

a. Pembukaan program studi baru dengan arahan kebijakan saat ini:

- 1) PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru jika:
 - a) perguruan tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B
 - b) prodi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS
 - c) prodi baru tersebut bukan di bidang kesehatan dan pendidikan
- 2) Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja, dan penempatan kerja. kementerian akan bekerja sama dengan PT dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan.
- 3) Prodi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C prodi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B akan otomatis mendapatkan akreditasi C dan BAN-PT
- 4) Tracer studi wajib dilakukan setiap tahun.

b. Sistem akreditasi perguruan tinggi dengan arahan kebijakan:

- 1) Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi yang terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapanpun secara sukarela
- 2) Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu, misalnya:
- 3) Adanya pengaduan masyarakat (disertai dengan bukti yang konkret)
- 4) jumlah pendaftar dan lulusan dari PT/Prodi tersebut menurun drastis lima tahun berturut-turut (ketentuan lebih lanjut tentang penurunan kualitas akan diatur melalui peraturan Dirjen terkait) Akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan melalui keputusan menteri.
- 5) pengajuan re-akreditasi PT dan Prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. Tracer study wajib dilakukan setiap tahun.

c. Perguruan tinggi negeri badan hukum, dengan arahan ke depannya:

- 1) Persyaratan untuk menjadi BH (Badan Hukum) dipermudah bagi PTN BLU (Badan Layanan Umum) & Satker (Satuan Kerja)
- 2) PTN BLU dan Satker dapat mengajukan perguruan tingginya untuk menjadi badan hukum tanpa ada akreditasi minimum
- 3) PTN dapat mengajukan permohonan menjadi BH kapanpun apabila merasa sudah siap

d. Hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan arahan kebijakan:

- 1) perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secata sukarela (dapat mengambil atau tidak):
- 2) dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks)
- 3) ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks)
- 4) dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk prodi kesehatan).

Terkait dengan SKS ada perubahan definisi atau paradigm, yakni:

- Sks merupakan jam kegiatan
- Semua jenis kegiatan (belajar di kelas dan diluar kelas seperti magang, pertukaran pelajar, proyek di desa dan sebagainya) harus dipandu oleh seorang dosen yang telah ditentukan oleh PT
- Mahasiswa dapat mengambil daftar kegiatan selama 3 semester tersebut dengan pilihan program dari pemerintah dan program yang disetujui rector. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dikutip dari video talkshow youtube, Dikutip dari video talkshow youtube, Kampus Mandiri dapat disimpulkan dengan uraian sebagai berikut, terkait hak belajar tiga semester di luar program studi, beliau memberikan analogi dengan mengatakan kurang lebihnya” bayangkan semua siswa kita suatu hari harus berenang ke sebuah pulau di laut lepas, saat ini semua perenang kita hanya dilatih dalam satu gaya, (satu gaya itu adalah program studi mereka), dan juga dia hanya berlatih di kolam renang. , (kolam renang adalah kampus)”. Oleh karena itu dalam hal ini, bagaimana para siswa ini bisa berenang dengan baik atau beradaptasi berenang di laut lepas, sedangkan laut lepas memiliki kondisi yang bervariasi dan para siswa (perenang) ini dilatih di kolam renang. (kampus).Oleh karena itu, yang dapat disimpulkan dalam hal ini adalah mahasiswa tidak hanya dididik di kampus saja, karena kondisi atau permasalahan di kehidupan nyata akan lebih beragam. Seperti yang disampaikan oleh Mendikbud, hampir tidak ada profesi di dunia nyata yang hanya menggunakan satu bidang ilmu, semua profesi di dunia nyata membutuhkan gabungan dari beberapa disiplin ilmu. (Kemendikbud RI, 2020)

Wawancara kemudian menanyakan kurang lebih bagaimana studi di universitas terkait dengan karir siswa. Ia menjelaskan, kurang lebih menurutnya, hal terpenting dalam pendidikan tinggi, mengingat perubahan yang begitu cepat saat ini, adalah menemukan kemauan untuk terus belajar. Terlibat dalam proses pembelajaran. Dia

kemudian mulai mempertimbangkan apa hasratnya (hobi). Mendikbud kemudian menjelaskan beberapa alasan mengapa sistem pendidikan tinggi Indonesia yang hanya fokus pada satu program studi kurang baik. Yang pertama menyangkut pembentukan identitas anak. Masih ada siswa yang merasa tidak cocok untuk studinya. “Pikiran mahasiswa tidak bisa menemukan titik temu untuk menemukan passion mereka,” ujarnya. membuatnya jelas. Karena kondisi kerja yang sangat berbeda dengan kampus.

Beliau kurang lebih mengatakan, “agar ketika anak-anak kita keluar kampus tidak tenggelam di laut lepas, jangan hanya berlatih di kolam renang, sesekali ke pantai untuk berlatih di laut”. Menurutnya, inilah konsep tiga semester di kampus mandiri, yang intinya sarjana yang efektif adalah hybrid, kombinasi antara dididik di komunitas akademik tetapi juga sesekali dididik di komunitas di luar kampus. Seperti mengerjakan proyek desa, bakti sosial, kewirausahaan, magang di perusahaan. menurutnya, gelar sarjana tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab universitas, gelar sarjana harus merupakan program gotong royong masyarakat sipil, universitas, swasta dan antar universitas, hambatan harus dirobohkan. karena di dalam universitas masih terdapat hambatan yang luar biasa, dan yang terbaik bagi mahasiswa adalah kerjasama antar fakultas baik di dalam universitas maupun di luar untuk membuat mata kuliah lintas disiplin ilmu, dan beliau kurang lebih menyatakan bahwa strateginya adalah harus ada perpaduan harus ada diversifikasi dari kurikulum sarjana. Dalam hal penerapan menunggu perubahan di semua perguruan tinggi untuk belajar, menurutnya seiring berjalannya waktu, mereka (mahasiswa) untuk sementara dilatih tidak hanya di kolam, tetapi juga di luar ruangan. Anda juga bisa mengubah desain kolam untuk mensimulasikan kolam yang menyerupai lautan. Misalnya, pembelajaran pasif sudah kuno. Oleh karena itu, semakin banyak Anda mempraktikkan pembelajaran berbasis proyek di kelas, semakin relevan bagi Sotome. Keefektifan seseorang saat ini ditentukan oleh seberapa efektif mereka bekerja sebagai tim, bukan oleh keefektifannya sebagai individu. (CNN Indonesia, 2020)

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non riset, yakni penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yakni buku, jurnal, internet, dan informasi berupa pendapat yang dikemukakan menteri pendidikan melalui beberapa acara yang penulis kutip dari Youtube. dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam dan memberikan analisis terkait dengan konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari teori yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menganalisis teori tersebut terkait dengan konsep kampus mandiri belajar di era revolusi industri 4.0, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa poin-poin utama kebijakan belajar mandiri: Kampus mandiri terdiri dari 4 poin yaitu pembukaan program studi baru, akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri sebagai badan hukum dan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. (Kemendikbud, 2020)

Dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwa dengan adanya 4 poin kebijakan tersebut yang terangkum dalam konsep kampus belajar mandiri menunjukkan kepedulian yang besar terhadap perguruan tinggi di Indonesia yaitu agar perguruan tinggi tetap eksis dalam menghasilkan yang cerdas, beriman dan generasi Indonesia yang saleh agar mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Menurut penulis, konsep yang dicetuskan oleh Mendiknas, Bapak Nadiem Makarim, merupakan konsep yang sangat bagus, dan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memajukan pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Kemudian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada era ini teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan, dan era ini disebut juga dengan era disrupsi yang ditandai dengan beberapa indikator yaitu lebih mudah, lebih murah, lebih terjangkau dan lebih cepat dalam berbagai bidang. (Widaningsih, 2019). Dan jika tuntutan kebutuhan berubah, tidak akan ada konsumen dan pekerjaan akan digantikan oleh teknologi, yang dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan baru yang diperlukan untuk meningkatkan lapangan kerja. bukan. . (Forkomsu (Forum Komunikasi Mahasiswa Magister Sains) FEB UGM, Februari 2019) Pernyataan tersebut, dalam hal ini, mahasiswa sebagai calon pegawai tentunya menghadapi tantangan besar yang harus dihadapi di era Revolusi Industri 4.0. Tampak muka Dalam hal ini kita mengenal konsep Kampus Merdeka Belajar yang digagas oleh Mendiknas yaitu Bapak Nadiem Makarim.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada konsep kampus belajar mandiri, penulis menyimpulkan bahwa konsep kampus belajar mandiri merupakan konsep yang ditujukan untuk menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dengan mengutip salah satu referensi. Dan dari pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, kurang lebih, "ketika anak-anak keluar kampus, jangan sesekali hanya berolahraga di kolam agar tidak tenggelam di alam terbuka. laut, tetapi juga pergi ke pantai dan berlatih di laut." Ia kemudian kurang lebih menjelaskan bahwa dengan mengubah desain kolam, juga memungkinkan untuk membuatnya terlihat seperti laut. menyimpulkan bahwa mereka siap secara profesional dan masyarakat untuk menahan kekuatan badai yang mungkin terjadi di laut. Oleh karena itu, kampus belajar mandiri dapat digunakan untuk memberi siswa pengalaman belajar yang lebih luas, misalnya dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih menuntut dan berpusat pada siswa. Dalam hal ini, siswa dapat misalnya mendiskusikan metode, pemecahan masalah, dll. Hal itu didasarkan pada strategi pembelajaran yang membiasakan siswa dengan gangguan reaksi yang terjadi di masyarakat. Hal itu juga didukung dengan kegiatan praktik di lapangan, seperti pelatihan magang yang dicanangkan oleh Mendikbud, proyek desa dan komitmen bakti sosial. Sebagai penulis, ia kemudian fokus menganalisis program kampus studi mandiri keempat, haknya untuk kuliah tiga semester tanpa gelar. Di kanal YouTube Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, juru bicaranya adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sendiri

Nadiem Makarim. Dalam pembahasan program keempat, hal ini sangat menarik dan sangat baik jika diterapkan karena sangat cepat mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa. Daripada setiap jurusan selalu monoton atau terpaku pada pengajaran mata kuliahnya masing-masing, kami memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia luar kampus bahkan mata kuliahnya sendiri.

Berkaitan dengan hak untuk belajar tiga semester di luar mata kuliah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Mendikbud, penulis ingin menyimpulkan bahwa konsep dirinya kuliah tiga semester di luar program sarjana ini ada karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menetapkan identitas anak (siswa). . . Masih ada mahasiswa yang merasa salah jurusan atau merasa tidak puas dengan mata kuliahnya. Dengan konsep kuliah semester ketiga di luar akademik, ia mendapatkan berbagai pengalaman belajar dan menemukan passion sejatinya. Dalam hal ini, semua keterampilan dalam profesi itu harus dipelajari kembali di beberapa titik dalam profesi itu. Karena kondisi kerja sangat berbeda dengan kondisi kampus. (CNN Indonesia, 2020). Penulis menyimpulkan bahwa konsep kampus mandiri selama kegiatan ekstrakurikuler semester ketiga merupakan upaya mendidik mahasiswa dengan pengalaman belajar yang beragam untuk beradaptasi dengan tantangan dunia nyata. Sebab, seperti yang kurang lebih dikatakan Mendikbud, "Kalau anak-anak (siswa) hanya diajari satu gaya renang di kolam, bagaimana mereka menghadapi kondisi laut yang berbeda?" Setidaknya, saya menyadari bahwa sangat sedikit profesi saat ini yang hanya menggunakan satu kluster ilmu dan memerlukan kombinasi beberapa disiplin ilmu. (Kemendikbud RI, 2020).

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa konsep kampus mandiri ditinjau dari pembelajaran semester tiga tepat di luar program studi memiliki kelebihan yang dihadapi di era Revolusi Industri 4.0, seperti menambah ilmu dan wawasan pengalaman belajar. Saya menyimpulkan bahwa ada. Menurut Mendikbud, hal terpenting bagi mahasiswa selama kuliah adalah menemukan dorongan untuk terus belajar dan jatuh cinta, kurang lebih, dengan menempuh studi tiga semester di luar mata kuliah dan membekali mereka dengan bekal yang luas. berbagai pengalaman dan pengetahuan. Karena. seiring dengan proses pembelajaran.

Hal utama yang perlu dilakukan oleh pemerintah sebagai regulator dan universitas sebagai penegak hukum adalah bekerja sama. Salah satu kendala pengembangan akademik mahasiswa muda saat ini adalah linearitas pencapaian akademik dari sarjana hingga Ph.D. Di era revolusi 4.0, stereotipe ini harus dipatahkan. Selama periode ini, bidang ilmiah pada prinsipnya tidak dapat berdiri sendiri. (Forkomsi (Forum Komunikasi Mahasiswa MSc) Feb 2019 UGM). Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya konsep hak belajar tiga semester di luar program studi ini, sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman belajar mahasiswa sehingga lebih matang dalam menghadapi dunia. kerja, karena jika mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar di luar program studinya, ia juga akan bersosialisasi dengan banyak orang, dan kemudian diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar orang, seperti yang dikatakan oleh Mendikbud kurang lebih di perguruan tinggi masih ada hambatan yang luar biasa, dan yang terbaik bagi mahasiswa adalah kerjasama antar fakultas baik di dalam universitas maupun di luar. (CNN Indonesia, 2020), Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. seperti yang dinyatakan Mendikbud kurang lebih bahwa, efektivitas manusia di era saat ini, bukanlah efektivitasnya sebagai individu melainkan seberapa efektif dirinya bekerja dalam tim. (CNN Indonesia, 2020).

Kemudian kelebihan dari konsep belajar kampus mandiri adalah poin dari hak belajar tiga semester di luar prodi, yaitu mahasiswa dapat menemukan bidang studi yang disukai dan menemukan kegemarannya. seperti yang disampaikan oleh Mendikbud, sedikit banyak masih ada mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan program studinya. (CNN Indonesia, 2020)

Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa mahasiswa diharapkan dapat menemukan dimana letak passionnya setelah semester ketiga di luar akademik, namun tidak demikian halnya jika mahasiswa menemukan passion-nya Bukan berarti hanya berfokus pada satu bidang ilmu saja. , melainkan pada bagaimana area pengetahuan lainnya diperlakukan. Anda akan mampu menegaskan diri lebih kuat dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, memperoleh wawasan dan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Kemudian menurut pendapat penulis terkait penerapan konsep kampus belajar mandiri mungkin masih ada kendala sebagaimana penulis pahami dari hasil wawancara dengan bapak Nadim Makarim yang penulis kutip dari youtube kurang lebih bahwa memang untuk menjalankannya atau menunggu semua perguruan tinggi berubah secara merata akan terlalu lama dan salah salah satu caranya adalah mensimulasikan kolam renang seolah-olah seperti lautan, dalam hal ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena terkait hal tersebut, kendalanya adalah menyatukan setiap perguruan tinggi untuk bersama-sama berubah, baik dimulai secara perlahan dengan strategi dan metode yang inovatif maupun secara langsung, apalagi dengan langsung melaksanakan kebijakan kampus belajar mandiri dalam waktu singkat, tentunya masih membutuhkan waktu. dan kesiapan. kemudian terkait kebijakan ini menurut penulis masih belum disosialisasikan secara luas, sehingga masih banyak yang belum paham bagaimana konsep kampus mandiri dipelajari lebih dalam.

Selama ini kami sebagai penulis agak bingung, kampus bebas untuk belajar, tidak semua mahasiswa merasakan kebijakan yang dibuat, tapi disini kami bebas memilih mau ikut atau tidak. Rasanya seperti kampus mandiri di mana semua mahasiswa berpartisipasi dan menikmati politik. Suka tidak suka, individu dan mahasiswa selain mahasiswa kedokteran harus merasakannya untuk mendapatkan pengalaman dan mengembangkan keterampilan. Karena mereka sangat membutuhkan konsentrasi. Ada biaya untuk setiap kegiatan, jadi apa yang terjadi pada mereka yang tidak mengikuti semester 3? Apakah akan mahal? Maka solusi yang kami sampaikan adalah untuk mewujudkan konsep kampus mandiri diperlukan kerjasama antar perguruan tinggi dan kebijakan ini akan melibatkan perguruan tinggi, termasuk fakultas, dan masyarakat dalam implementasinya. Artinya kita harus lebih bersosialisasi. Maka secara perlahan namun konsisten, kita akan menjadi dewasa dan siap untuk memenuhi tujuan yang diharapkan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0.

SIMPULAN

Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan dari analisisnya, berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya, bahwa era Revolusi Industri 4.0 adalah era yang dipenuhi dengan teknologi yang semakin maju, dan teknologi itu bisa menjadi kawan atau lawan tergantung bagaimana Anda berproses. memimpin keluar. Gunakan ini. Kemajuan

teknologi ini juga menyebabkan pekerjaan digantikan oleh mesin, menciptakan pekerjaan baru yang membutuhkan pengetahuan di berbagai bidang. Dalam hal ini konsep yang dibuat oleh Mendikbud yaitu Bapak Nadiem Makarim terkait dengan konsep kampus belajar mandiri. Konsep kampus belajar mandiri memberikan empat kebijakan utama belajar mandiri. Kampus mandiri, membuka program studi baru, sistem akreditasi universitas, universitas negeri sebagai badan hukum, dan hak belajar selama tiga semester.

Dalam hal ini, jika kita melihat empat kebijakan terkait dengan konsep kampus mandiri, kita dapat melihat bahwa ini merupakan masalah dan bentuk masalah bagi sistem pendidikan tinggi Indonesia. Karena, dalam hal ini, siswa perlu dipersiapkan sebagai generasi penerus kita. Hal tersebut dapat menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. Salah satunya adalah mempersiapkan perguruan tinggi untuk mendapatkan akreditasi terbaik, tentunya berbasis mata kuliah yang berkualitas. Dan di luar tugas sekolah dia berhak belajar selama tiga semester. Hal ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi yang berpusat pada program sarjana. Karena sebagian mahasiswa masih merasa berada di bidang akademik yang salah dan belum menemukan jati dirinya. Anda akan belajar berbagai pengetahuan, terutama bagi siswa tentang masalah pekerjaan dan sosial. maka dalam hal ini siswa harus siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi. sehingga dengan konsep kampus belajar mandiri yang terkait dengan hak belajar tiga semester di luar program studi, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkolaborasi dengan mahasiswa lain secara utuh antara jurusan atau fakultas baik di dalam maupun di luar universitas, sehingga terjalin kerjasama yang baik, ini merupakan salah satu bentuk konsep kampus mandiri, dimana mahasiswa diberikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan cara dibiasakan menghadapi berbagai permasalahan, sehingga dapat terbiasa menghadapi masalah dunia nyata. dan dengan hak belajar di luar prodi, mahasiswa dilatih tidak hanya di dalam kelas tetapi juga praktik di lapangan sehingga akan menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa. sehingga dalam hal ini konsep kampus belajar mandiri memberikan keluasan ilmu dalam berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa agar nantinya mampu menemukan dimana passionnya, sehingga siap menghadapi dunia nyata, dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 yaitu tidak kalah dengan mesin, namun tetap menguasainya, karena manusia memiliki hati, pikiran dan nafsu yang harus dijaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020). *Kampus Merdeka ala Mas Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Farabi, M. Al. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia Publisher.
- Jelantik, A. . K. (2019). *Dinamika Pendidikan dan Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kemendikbud RI. (2020). *Bebas Memilih 3 Semester di Luar Prodi, Kampus Merdeka 4/4*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.